

**KISAH *AL-NAML* DALAM AL-QURAN  
(STUDI KOMPARATIF)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**ASWATUN NOR HASANAH**

**NIM. 1401421270**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
BANJARMASIN  
2019**

**KISAH *AL-NAML* DALAM AL-QURAN  
(STUDI KOMPARATIF)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Menyelesaikan Program Sarjana Agama  
Ilmu Al-Quran dan Tafsir**

**Oleh**

**Aswatun Nor Hasanah**

**NIM. 1401421270**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
JURUSAN ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR  
BANJARMASIN**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aswatun Nor Hasanah  
NIM : 1401421270  
Tempat/Tgl. Lahir : Tungkaran, 10 Februari 1996  
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya yang berjudul: “Kisah *Al-Naml* Dalam Al-Quran (Studi Komparatif)” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 07 Desember 2018

Yang membuat pernyataan,

  
Aswatun Nor Hasanah  
NIM. 1401421270

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**KISAH *AL-NAML* DALAM AL-QURAN  
(STUDI KOMPARATIF)**

Dipersembahkan dan disusun oleh:

**Aswatun Nor Hasanah  
NIM. 1401421270**

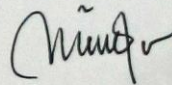
Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dapat diajukan kepada Tim Penguji

Pembimbing I



Drs. H. Murjani Sani M.Ag.  
NIP. 19540120 1982 031002

Pembimbing II



Dra. Mulyani, M. Ag  
NIP. 19681010 199403 2 004

Mengetahui:

Ketua Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir



Mengetahui:

Norhidayat, MA  
NIP. 19770827 200003 1 002


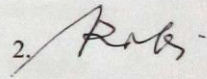

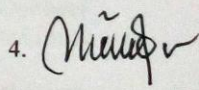
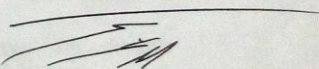
**PENGESAHAN SKRIPSI**  
**KISAH AL-NAML DALAM AL-QURAN**  
**(STUDI KOMPARATIF)**

Dipersembahkan dan disusun oleh:

**Aswatun Nor Hasanah**  
**NIM. 1401421270**

Telah Diajukan pada Tim Penguji  
Pada: Hari Jum'at, Tanggal 25 Januari 2019

**Tim Penguji**

Nama	Tanda Tangan
1. Dr. Norhidayat, MA (Ketua)	1. 
2. H. Ibnu Arabi, S.Ag, M.Fil.I (Anggota)	2. 
3. Drs. H. Murjani Sani, M.Ag (Anggota)	3. 
4. Dra. Mulyani, M.Ag (Anggota)	4. 
5. H. M. Arabiy, MA (Sekretaris)	5. 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
IAIN Antasari Banjarmasin,



Dr. H. Yrfan Noor, M.Hum  
19710414 200312 1 005

## ABSTRAK

**Aswatun Nor Hasanah**, NIM. 1401421270, *Kisah Al-Naml dalam Al-Quran (Studi Komparatif)* Pembimbing (1) Drs. H. Murjani Sani, M.Ag. dan Pembimbing (2) Dra.Mulyani, M.Ag

Kata Kunci: *al-Naml*

Sesungguhnya kisah yang terkandung dalam al-Quran mengandung pelajaran hidup, petunjuk, keteladanan dan hikmah. Setiap muslim diperintahkan untuk menghayati, merenungkan kisah dalam al-Quran. Diangkatnya masalah tersebut karena sangat penting untuk mengetahui pelajaran yang ada dalam kisah *al-Naml* (semut) dalam al-Quran.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), yakni mencari data dengan berbagai macam pustaka untuk diklasifikasikan menurut materi yang akan dibahas sesuai pokok permasalahannya. Dengan rujukan utamanya yaitu : Kitab Suci Al-Quran *al-Karim* dan Terjemahnya, *Tafsir Al-Quran al-Azim* karya Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qurthubi* karya Imam al-Qurthubi, *Tafsir al-Azhar* karya Hamka dan *Tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab kemudian diperbandingkan (komparatif). Di samping itu juga ada hadis-hadis untuk memperkuatnya serta beberapa buku ilmiah lainnya yang berkenaan dengan surah *al-Naml*, sehingga dapat dijadikan acuan bagi mereka yang memerlukannya. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Tujuan penelitian untuk mengetahui penafsiran kisah *al-Naml* berdasar ayat 16-19 surah *al-Naml* untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran terkait ayat 16-19 surah *al-Naml*. Penelitian ini menggunakan metode *muqarin*, yaitu mengemukakan pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Quran, kemudian dibandingkan penafsiran mufasir Ibnu Katsir dan Al-Qurthubi dengan Hamka dan M. Quraish Shihab, dengan menelaah keempat kitab tafsirnya dan sesuai dengan langkah-langkah yang dilakukan penulis.

Hasil penafsiran para mufasir tentang kisah *al-Naml* dalam al-Quran adalah sebagai berikut:

Ibnu Kasir menerangkan dalam tafsirnya terkait ayat ini dengan mengemukakan sebuah hadis Nabi saw. terkait kisah seorang Nabi yang pernah digigit seekor semut, lalu ia memerintahkan menyerang sarang semut dan kemudian dibakarnya. Maka Allah swt. memberikan wahyu kepadanya: ‘Apakah hanya karena seekor semut menyengatmu, engkau membinasakan satu umat yang bertasbih, kenapa tidak satu ekor saja?’

Al-Qurthubi mengemukakan bahwa semut mempunyai sepasang sayap sehingga termasuk bangsa burung. Oleh sebab itu, Sulaiman as. diajari bahasa semut. Jika semut bukan sebangsa burung, tentu Sulaiman as. tidak akan diajari bahasa semut.” Adapun perkataan “*sedangkan mereka tidak menyadari.*” Merupakan isyarat kepada perkara agama, keadilan dan kasih sayang. Dan Rasulullah saw. melarang kita membunuh empat jenis hewan: Burung Hud-hud, burung Shurad (*shirke*), semut dan lebah. Dan juga tidak boleh menyiksa dengan api kecuali Allah swt.” Jika berbahaya dan tidak mungkin untuk mengusirnya

dalam kondisi demikian, boleh membunuhnya. Yang terbaik adalah sabar dan memaafkan.

Hamka mengatakan bahwa semut yang diceritakan ketika itu ialah semut di musim panas atau mendekati musim dingin yang sangat aktif mengumpulkan makanan. Apabila makanan itu cukup besar dan sulit untuk dibawa, mereka akan mengangkatnya bersama-sama. Seperti semut-semut salimbada atau kerangga yang sengatannya sangat pedih dan sakit. Apabila kita mendekati mereka dengan maksud menangkap kemudian mengacungkan jari maka ia juga akan bersiap dengan mengangkat mulutnya hendak menggigit padahal ia sangat kecil, namun tidak ada rasa takut sama sekali dihadapkan dengan manusia yang jauh lebih besar dari mereka, niscaya kita akan tersenyum. Walaupun seekor yang menggigit namun sekali tekan saja maka beberapa akan bisa mati apalagi dengan sepatu. Mungkin hal itu yang menyebabkan Nabi Sulaiman as. tertawa. Dan beliau begitu bersyukur ketika itu karena ilmu yang dianugerahkan Allah swt. kepadanya serta nikmat-nikmat lainnya.

M. Quraish Shihab menerangkan bahwa yang terjadi pada Nabi Sulaiman as. merupakan sebuah anugerah serta mukjizat yang diberikan oleh Allah swt. yang telah menjadi keistimewaan hewan. Semut merupakan jenis hewan yang hidup berkelompok dan bermasyarakat. Hewan ini memiliki keunikan, di antaranya ketajaman indra dan sikapnya yang sangat berhati-hati serta etos kerjanya yang sangat tinggi. Semut juga mampu memikul beban yang jauh lebih besar dari badannya. Makanan yang basah mereka keluarkan dari sarang agar dapat diterpa sinar matahari. Keunikan lainnya ialah menguburkan anggotanya yang mati. Hal ini merupakan sebagian keistimewaan semut yang terungkap melalui pengamatan ilmuwan. Namun, keunikan semut yang dibicarakan dalam ayat ini, yakni pengetahuannya bahwa yang datang adalah pasukan yang dipimpin seorang yang bernama Sulaiman yang tidak bermaksud buruk bisa menggilas dan menginjak mereka. Keunikan inilah yang menjadikan Sayyid Quthub berpendapat bahwa kisah yang diuraikan al-Quran ini adalah peristiwa luar biasa yang terjangkau hakikatnya oleh nalar manusia.

Perbedaan dari masing-masing Penafsiran Mufasir adalah:

Dilihat dari segi bentuk, Ibnu Katsir dan al-Qurthubi menggunakan bentuk penafsiran *Tafsir bi al-Ma'tsur*, sedangkan Hamka dan M. Quraish Shihab memiliki bentuk penafsiran *Tafsir bi al-ra'yi* dan *bi al-Matsur*.

Ditinjau dari segi corak, Ibnu Katsir dalam menafsirkan al-Quran menggunakan *corak Umum*. Sedangkan al-Qurthubi cenderung memiliki *corak Fiqhi*. Adapun Hamka dalam menafsirkan cenderung pada *corak Sufi-Adabi Ijtima'i*. Dan M. Quraish Shihab memiliki *corak Adabi Ijtima'i*.

Persamaan dari masing-masing Penafsiran Mufasir adalah:

Ditinjau dari segi metode penafsiran, Ibnu Katsir menggunakan *metode tahlili* dalam menafsirkan al-Quran, begitu juga dengan al-Qurthubi, Hamka dan M. Quraish Shihab, keempat mufasir ini menggunakan metode yang sama yakni tahlili.

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ  
وَلَكِن تَصَدِّيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً

لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.*

(QS. Yusuf/12: 111)



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. (أَمَّا بَعْدُ)

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. karena atas berkat rahmat, taufiq, hidayah dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad saw. yang telah menunjukkan jalan keselamatan di dunia dan akhirat, yang syafaatnya senantiasa diharapkan. Serta atas keluarga beliau, sahabat-sahabat dan mereka yang mengikuti ajarannya hingga akhir zaman.

Setelah melewati berbagai kendala, akhirnya penulisan skripsi dengan judul “*Kisah Al-Naml Dalam Al-Quran (Studi Komparatif)*” dapat diselesaikan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari semua pihak baik dalam bentuk dukungan, bimbingan dan arahan serta motivasi sehingga tugas yang terasa berat ini dapat diselesaikan.

Sehubungan itu, maka dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan dan sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dimaksud. Khususnya, penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. Irfan Noor, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin yang berkenan menerima dan menyetujui judul skripsi ini.
2. Bapak Dr. Norhidayat, M.A. Ketua Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin yang memberikan arahan penulisan skripsi yang sesuai dengan kepentingan

pengembangan jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari.

3. Bapak Drs. H. Murjani Sani, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Mulyani, M.Ag selaku Pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan serta mengoreksi penulisan skripsi ini.
4. Para dosen dan asisten dosen serta karyawan dan karyawan UIN Antasari Banjarmasin yang banyak memberikan ilmu dan layanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan.
5. Kepala Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, beserta seluruh staf karyawan dan karyawan yang telah memberi izin penelitian serta layanan yang baik terhadap penulis dalam mendapatkan sumber literatur yang diperlukan.
6. Kedua orang tua dan keluarga penulis yang telah mengasuh, mendidik, dan memberikan kasih sayang, serta selalu mendoakan penulis. Dan suami penulis yang banyak membantu serta tak pernah lelah untuk memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
7. Semua pihak dan rekan-rekan mahasiswa Ilmu Al-Quran dan Tafsir seangkatan kuliah yang turut membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah swt.melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta mencatat bagi mereka kebaikan yang berlipat ganda di sisi-Nya. Akhirnya dengan mengharap ridha dan karunia-Nya semoga tulisan ini bermanfaat dan tercatat sebagai amal ibadah di sisi-Nya. *Aamiin.*

Banjarmasin, 07 Desember 2018  
Penulis,

Aswatun Nor Hasanah

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

### A. Konsonan Tunggal

No	Arab	Nama	Latin	No	Arab	Nama	Latin
1.	ا	Alif	: A	16.	ط	Tha	: Th
2.	ب	Ba	: B	17.	ظ	Zha	: Zh
3.	ت	Ta	: T	18.	ع	Ain	: '
4.	ث	Tsa	: Ts	19.	غ	Ghain	: Gh
5.	ج	Jim	: J	20.	ف	Fa	: F
6.	ح	<u>H</u>	: H	21.	ق	Qaf	: Q
7.	خ	Kha	: Kh	22.	ك	Kaf	: K
8.	د	Dal	: D	23.	ل	Lam	: L
9.	ذ	Dzal	: Dz	24.	م	Mim	: M
10.	ر	R	: R	25.	ن	Nun	: N
11.	ز	Zain	: Z	26.	و	Waw	: W
12.	س	Sin	: S	27.	هـ	Ha	:H
13.	ش	Syin	: Sy	28.	ء	A	: `
14.	ص	Sh	: Sh	29.	ي	Ya	: Y
15.	ض	Dhad	: Dh				

## B. Mad dan Diftong:

- |                           |   |       |       |   |    |
|---------------------------|---|-------|-------|---|----|
| 1. <i>Fathah</i> panjang  | : | Â / â | 4. أو | : | Aw |
| 2. <i>Kasrah</i> panjang  | : | Î / î | 5. أي | : | Ay |
| 3. <i>Dhammah</i> panjang | : | Û / û |       |   |    |

### Catatan:

1. Konsonan Rangkap

Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap.

Misalnya: ربنا ditulis *rabbanâ*.

2. Vokal Panjang (*mad*)

*Fathah* (baris di atas) ditulis â, *kasrah* (baris di bawah) di tulis î, serta *dhamah* (baris di depan) ditulis dengan û. Misalnya: القارة

ditulis *al-qâri'ah*, المساكين ditulis *al-masâkîn*, المفلحون ditulis *al-muflihûn*.

3. Kata sandang *alif + lam* (ال)

Bila diikuti oleh huruf qomariyah ditulis *al*, misalnya : الكافرون

ditulis *al-kâfirûn*. Dan apabila diikuti oleh huruf syamsiyah,

misalnya; الرجال ditulis *al-rijâl*.

4. Ta' *marbûthah* (ة).

Bila terletak di akhir kalimat, ditulis h, misalnya; البقرة ditulis *al-*

*baqarah*. Bila ditengah kalimat ditulis t, misalnya; زكاة المال ditulis

*zakât al-mâl*, atau سورة النساء ditulis *sûrat al-Nisâ'*.

### C. Daftar Singkatan

1. Cet. : Cetak
2. h. : Halaman
3. H. : Tahun Hijriyah
4. M. : Tahun Masehi
5. NIM : Nomor Indok Mahasiswa
6. NIP : Nomor Induk Pegawai
7. Q.S. : Al-Quran Surah
8. H.R. : Hadis Riwayat
9. as : *'alaihissalam*
10. r.a : *radhiyallâhu 'anhu*
11. saw. : *shalallâhu 'alayhi wa sallam*
12. swt. : *subhânahû wa ta'âla*
13. T.p. : Tanpa Penerbit
14. T.tp : Tanpa Tempat
15. Terj : Terjemah
16. T.th : Tanpa Tahun
17. No : Nomor

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	8
D. Definisi Operasional.....	9
E. Penelitian Terdahulu .....	11
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II</b> <b>SEJARAH PERKEMBANGAN TAFSIR DAN KEHIDUPAN PARA MUFASIR</b>	
A. Bentuk dan Corak Tafsir .....	15
B. Metode Tafsir .....	26
C. Sejarah Kehidupan Para Mufasir .....	29
1. Ibnu Katsir .....	29
2. Al-Qurthubi .....	31
3. Hamka .....	32
4. M. Quraish Shihab .....	32
<b>BAB III</b> <b>KISAH <i>AL-NAML</i> DALAM AL-QURAN (Studi Komparatif)</b>	
A. Penafsiran Ibnu Katsir .....	35
B. Penafsiran Al-Qurthubi .....	39
C. Penafsiran Hamka .....	49
D. Penafsiran M. Quraish Shihab.....	55

BAB IV	ANALISIS PERBANDINGAN PENAFSIRAN PARA MUFASIR	
	A. Penafsiran Ibnu Katsir .....	61
	B. Penafsiran Al-Qurthubi .....	63
	C. Penafsiran Hamka .....	65
	D. Penafsiran M. Quraish Shihab .....	69
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	74
	B. Saran-Saran.....	77
	DAFTAR PUSTAKA .....	78
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	81